

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau sebagai sebuah prestasi yang diraih oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dimana dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan (Rahmawati, I., & Kitrianti, P. : 2021). Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan (Ooi et al., 2018). Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini (Ooi et al., 2018). Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut (Caby et al., 2022).

Menurut Munawir (2012), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, mengetahui tingkat stabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan penilaian atas pengelolaan asset perusahaan yang digunakan sebagai bahan

evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat. Oleh karena itu kinerja keuangan menjadi perhatian penting dalam pertumbuhan perusahaan karena perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil yang optimal sehingga mampu meningkatkan penjualan, harga pasar dan dapat menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut (Thuc Huong GIANG et al., 2021).

Penelitian ini menekankan pada peran kebijakan perubahan iklim yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Teori legitimasi menekankan pentingnya system pengelolaan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Menurut Gray et al. (1996), legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat (society), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat (Wiranty & Kartikasari Dwi, 2018). Teori legitimasi secara ekstensif digunakan untuk menjelaskan motivasi

pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi (Ooi et al., 2018).

Perubahan iklim (climate change) merupakan salah satu isu yang baru ini muncul di akuntansi sosial dan lingkungan (Caby et al., 2022). Perubahan iklim dalam banyak hal mengalami efek buruk pada lingkungan dan manusia, polusi industri dianggap sebagai salah satu penyebab utama perubahan iklim (Nurhalimah et al., 2021). Banyak perusahaan di seluruh dunia yang mengungkapkan tentang pandangan dan kegiatan yang berkaitan dengan isu-isu perubahan iklim dalam laporan tahunan. Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2021, mengilustrasikan bukti ilmiah yang dapat berkembang bahwa pemanasan global dapat mengakibatkan bencana atas bumi dan akibatnya pada aktivitas manusia.

Perubahan iklim akan berdampak buruk terhadap berbagai aspek kehidupan dan sektor pembangunan, terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menanggapi tantangan pemanasan global, inovasi hijau dan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan telah diakui sebagai cara utama untuk menghemat energi dan mengurangi emisi (Yan & Zhang, 2021). Hipotesis Porter (Porter dan Linde 1995) menunjukkan bahwa regulasi lingkungan yang tepat dapat membantu mempromosikan inovasi yang tidak hanya mengurangi emisi tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan dan mengimbangi biaya regulasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang kebijakan perubahan iklim banyak dilakukan di Negara Biru, Eropa, Amerika Serikat dan beberapa Negara Cina(Ooi et al., 2018; Thuc Huong GIANG et al., 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa risiko perubahan iklim memiliki dampak positif dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan (Sun et al., 2020). Hanya terdapat beberapa penelitian secara langsung meneliti terkait kebijakan iklim terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di seluruh dunia (Thuc Huong GIANG et al., 2021) sehingga untuk mengisi kesenjangan tersebut peneliti melakukan penelitian terkait kebijakan perubahan iklim di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek. Pertama, yaitu variabel yang diteliti. Kebijakan perubahan iklim merupakan sebuah penelitian baru yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kedua, penelitian ini dilakukan pada sector pertanian di negara berkembang. Sektor pertanian merupakan sector yang sangat rentan terhadap perubahan iklim.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya sector pertanian karena merupakan sector yang terkena dampak perubahan iklim selain pada sector perbankan. Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perkenomian nasional, karena sector pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan juga sebagai sumber devisa Negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah manajemen perubahan iklim berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak manajemen perubahan iklim terhadap *financial performance* pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak manajemen perubahan iklim terhadap *financial performance* pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari selama perkuliahan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dampak manajemen perubahan iklim terhadap *financial performance*

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca juga sebagai referensi untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam fokus penelitian ini terdapat pembatasan ruang lingkup yang dibahas agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan menghindari pembahasan yang lebih luas. Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu dampak manajemen perubahan iklim terhadap financial performance pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2021.

